

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka sistematis dan wawancara ilmiah dengan praktisi Scrum dilakukan untuk validasi empiris. Salah satu tujuan wawancara adalah untuk dapat mengidentifikasi mitigasi risiko dari cara pandang praktisi kemudian dibandingkan dengan tinjauan literatur. Pada dasarnya, penulis menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Hossain untuk mengkategorikan mitigasi risiko (Hossain, Babar, & Paik, 2009). Berikut ini adalah tabel tahapan penelitian yang digunakan:

Tabel 4.1 Tahapan Penelitian

No.	Langkah Penelitian	Metodologi Penelitian
1	Mengidentifikasi mitigasi risiko yang disarankan oleh <i>literature</i> .	• Tinjauan Pustaka Sistematis / SLR (Systematic Literature Review)
2	Mengidentifikasi mitigasi risiko yang dilakukan oleh praktisi Scrum.	• Wawancara • Analisis Tematik
3	Membandingkan hasil tinjauan pustaka dengan hasil wawancara untuk mendapatkan kesimpulan baru.	• Analisis Komparatif

4.1 Tinjauan Pustaka Sistematis

Tinjauan Pustaka Sistematis atau *Systematic Literature Review* merupakan suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004). Pada penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan makalah yang dibuat oleh Hossain (Hossain, Babar, & Paik, 2009) sebagai acuan pembuatan kategori mitigasi risiko. Memperluas tinjauan pustaka sistematis pada penelitian ini mencoba untuk memberikan tantangan dan mitigasi risiko yang lebih baru. Penulis mengikuti pedoman yang disediakan oleh Kitchenham dan Charter untuk prosedur SLR (Kitchenham, 2004) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan peninjauan (*planning the review*), melakukan peninjauan (*conducting the review*), melaporkan peninjauan (*reporting the review*).

4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mencari tahu apa yang dilakukan praktisi Scrum untuk mengurangi risiko pada proyek pengembangan perangkat lunak. Peneliti akan menanyakan kepada praktisi Scrum mitigasi risiko apa yang telah diterapkan di dalam proyek berdasarkan risiko yang telah dikonfirmasi terjadi pada penggunaan Scrum. Responden dalam wawancara ini yaitu, praktisi Scrum dari PT. Tokopedia, PT. Kurio dan PT. Happy Fresh yang terdiri dari Scrum Master, Product Owner dan Developers. Wawancara ini dilakukan selama 3 hari mulai

dari tanggal 27-29 Juni 2016. Peneliti memilih melakukan wawancara mendalam (in depth interview) untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti menggunakan catatan dan alat perekam untuk membantu proses wawancara. Untuk mengelola data hasil wawancara peneliti menggunakan analisis tematik yang dilakukan oleh Braun dan Clarke yang terdiri dari 6 tahapan (Braun & Clarke, 2006), yaitu:

1. Mengenali Data

Penulis telah mengumpulkan data dengan mewawancarai praktisi dan menggunakan *recorder handphone* untuk merekam wawancara. Penulis kemudian menuliskan data lisan ke dalam bentuk teks. Transkrip data lisan dalam bentuk teks dapat menjadi cara yang sangat baik untuk mengenal data. Hal ini membantu penulis untuk menemukan pola, kode dan mengidentifikasi potensial tema. Setelah transkrip diciptakan, penulis memeriksa rekaman asli sekali lagi untuk menjaga keakuratan data. Penulis selanjutnya membaca kembali transkrip wawancara dengan seksama untuk menemukan ide-ide menarik atau istilah yang dianggap penting untuk dianalisis.

2. Menginisialkan kode

Menghasilkan kode awal dari data. Penulis melakukan pengkodean dari hasil membaca transkrip wawancara dengan seksama dengan membuat catatan dibawah setiap pertanyaan pada wawancara untuk menunjukkan pola potensial.

3. Mencari Tema

Tema merupakan makna yang lebih luas dari kode, pola yang koheren dan bermakna dari data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada fase ini penulis mulai memilah dan menyusun kode yang berbeda ke dalam tema yang dianggap potensial.

4. Meninjau Tema

Penulis meninjau kembali tema-tema yang sudah dibuat. Hubungan diantara tema dan kode harus jelas dan koheren. Oleh karena itu, peneliti perlu membaca kembali kode-kode yang sudah dikumpulkan untuk setiap tema. Apabila ada tema yang dianggap tidak sesuai maka tema tersebut dapat direduksi atau dihilangkan. Tema yang dianggap potensial juga dapat muncul pada tahap ini. Hal ini dilakukan untuk menemukan tema yang akurat.

5. Mendefinisikan Tema dan Nama Tema

Menjelaskan hal pokok dari data yang telah ditemukan. Membuat sebuah cerita analitis bagaimana tema sesuai untuk menyelesaikan permasalahan praktisi. Peneliti memutuskan untuk melakukan "*semantic level*" untuk mengidentifikasi tema. *Semantic level* digunakan untuk mencari lebih dalam apa yang praktikan katakan dan mengkaitkannya dengan literatur yang relevan. Ada 7 mitigasi risiko yang terdaftar yang diambil dari literatur pada **tabel 5.1.**

6. Menghasilkan Laporan

Menuliskan laporan hasil analisis tematik dari transkrip wawancara untuk menceritakan dan meyakinkan pembaca dengan bukti cukup.

4.3 Metode Komparatif

Metode komparatif adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam kesimpulan baru. Dengan menggunakan metode komparatif ini peneliti akan membandingkan tinjauan pustaka dengan laporan deskriptif yang merupakan *output* dari wawancara. Dengan kata lain, peneliti akan membandingkan mitigasi risiko yang didapatkan dari tinjauan pustaka dengan hasil wawancara.